

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN NEONATAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOJO KABUPATEN PEMALANG

Muflihatun Ni'mah¹, Yuniarti², Teguh Irawan³

^{1,2,3} Universitas Pekalongan

INFO ARTIKEL

*Corresponding Author

nimahmuflihatun18@gmail.com

DOI:

ABSTRAK

Salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan di suatu negara dapat dilihat dari jumlah angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Untuk mengatasi angka kematian neonatal tersebut dilakukan dengan program kunjungan neonatal. Kunjungan neonatal merupakan pemeriksaan pada bayi baru lahir yang berusia 0-28 hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan neonatal di Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 0-28 hari di Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kabupaten Pemalang yang berjumlah 100 responden. Berdasarkan hasil analisis dari Uji Rank Spearman, diperoleh nilai signifikan untuk variabel persepsi keparahan nilai p-value 0,043, variabel persepsi manfaat nilai p-value 0,041, dan variabel persepsi hambatan nilai p-value 0,038. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa p-value < 0,05 maka ada hubungan antara persepsi keparahan dengan kunjungan neonatal, ada hubungan antara persepsi manfaat dengan kunjungan neonatal, dan ada hubungan antara persepsi hambatan dengan kunjungan neonatal. Karena nilai p-value < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci : Persepsi, Kunjungan Neonatal, Puskesmas

ABSTRACT

One of the indicators used to determine the level of health in a country can be seen from the number of maternal mortality rates (AKI) and infant mortality rates (IMR). To overcome the neonatal mortality rate, a neonatal visit program is carried out. Neonatal visits are examinations of newborn babies aged 0-28 days. This study aims to determine the factors associated with neonatal visits in the Mojo Community Health Center Working Area, Pemalang Regency. This research uses a quantitative method with a cross sectional approach with a total sample of all mothers who have babies aged 0-28 days in the Mojo Health Center Working Area, Pemalang Regency, totaling 100 respondents. Based on the results of the analysis from the Spearman Rank Test, a significant value was obtained for the perceived severity variable with a p-value of 0.043, the perceived benefits variable with a p-value of 0.041, and the perceived barriers variable with a p-value of 0.038. Based on this value, it can be concluded that the p-value is <0.05, so there is a relationship between perceived severity and neonatal visits, there is a relationship between perceived benefits and neonatal visits, and there is a relationship between perceived barriers and neonatal visits. Because the p-value <0.05, H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Perception, Neonatal Visit, Public Health Center

PENDAHULUAN

Salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan disuatu negara yaitu dapat dilihat melalui jumlah angka kematian ibu (AKI) dan jumlah angka kematian bayi (AKB). Neonatus merupakan bayi baru lahir yang berusia 0 -28 hari atau empat minggu pertama setelah kelahiran (WHO, 2016). Menurut Lissauer et al tahun 2015, neonatus ini memiliki risiko kematian yang tinggi dengan bayi yang lahir prematur, sepsis atau infeksi, hipoglikemia (gula darah rendah), polisitemia akibat hipoksia intrauterin, asfiksia dan hipotermia (suhu tubuh dibawah normal). Neonatus memiliki resiko gangguan kesehatan yang tinggi sehingga tanpa penanganan yang tepat, dapat menyebabkan komplikasi pada neonatus (Sembiring, 2019)⁽¹⁾. Pada tahun 2013 Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia 34 per 1.000 kelahiran hidup, AKB di negara berkembang 37 per 1.000 kelahiran hidup, AKB di Asia Tenggara 24 per 1.000 kelahiran hidup dan Asia Barat 21 per 1.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi (AKB) di dunia masih tinggi (WHO)⁽²⁾. Penyebab dari kematian neonatal

pada tahun 2020 yaitu berat badan lahir rendah (BBLR) sebesar 35,2%, penyakit asfiksia (gangguan pernapasan) sebesar 27,4% kelainan kongenital sebesar 11,4%, infeksi sebesar 3,4% dan tetanus sebesar 0,3% (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Oleh karena itu peran ibu sangat penting dalam melakukan kunjungan neonatal pada bayi baru lahir⁽³⁾. Menurut Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021, pada cakupan kunjungan neonatal 1 (KNI) mengalami peningkatan sebesar 12,8% dalam kurun waktu 5 tahun yaitu 71,3% pada tahun 2013 (Risksdas 2013) menjadi 84,1% pada tahun 2018 (Risksdas 2018). Sedangkan untuk kunjungan neonatal lengkap mengalami kenaikan sebesar 4,2% dalam 5 tahun dari 39,3% (Risksdas 2013) menjadi 43,5% (Risksdas 2018). Pada tahun 2021 cakupan kunjungan neonatal lengkap mencapai 94,47% dari target sebesar 88%. Hal ini terdapat peningkatan cakupan kunjungan neonatal pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 82,37% dari target sebesar 95,77%, menjadi 94,47% dari target sebesar 88%. Meskipun secara nasional cakupan kunjungan neonatal secara lengkap telah mencapai target (88%). Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan neonatal di Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kabupaten Pematang⁽⁴⁾.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk menguji hipotesis antara dua variabel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik proportional random sampling dengan sampel penelitian adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi berusia 0-28 hari di Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kabupaten Pematang yang berjumlah 100 responden. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa variabel persepsi keparahan, persepsi manfaat, dan persepsi hambatan.

HASIL

Penelitian ini mengamati karakteristik responden yang mencakup umur, pendidikan, dan pekerjaan. Karakteristik responden dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

a. Umur Ibu

No	Umur (th)	Jumlah	Persentase (%)
1	15-25	25	25
2	26-35	60	60
3	36-45	15	15
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden di Wilayah Kerja Puskesmas Mojo terbanyak umur 26-35 tahun dengan jumlah 60 orang (60%). Selanjutnya umur 15-25 tahun sebanyak 25 orang (25%), dan yang paling sedikit yaitu umur 36-45 tahun dengan jumlah 15 orang (15%).

b. Umur Bayi

No	Umur (hari)	Jumlah	Persentase (%)
1	0-2	1	1
2	3-7	11	11
3	8-28	88	88
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa umur 0-2 hari berjumlah 1 orang (1%), umur 3-7 hari berjumlah 11 orang (11%), dan umur 8-28 hari berjumlah 88 orang (88%).

c. Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	5	5
2	SMP	21	21
3	SMA/SMK	74	74
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMA/SMK dengan jumlah 74 orang (74%), SMP berjumlah 21 orang (21%), dan yang paling sedikit yaitu pendidikan SD dengan jumlah 5 orang (5%).

d. Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	IRT	78	78
2	Karyawan Swasta	18	18
3	Penjahit	4	4
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jenis pekerjaan terbanyak yaitu jenis pekerjaan IRT yang berjumlah 78 orang (78%), selanjutnya untuk jenis pekerjaan karyawan swasta berjumlah 18 orang (18%), dan yang paling sedikit jumlahnya yaitu jenis pekerjaan penjahit sebanyak 4 orang (4%).

e. Distribusi Frekuensi Persepsi Keparahan

No	Persepsi Keparahan	F	Persentase (%)
1	Baik	42	42
2	Kurang	58	58
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi keparahan kunjungan neonatal dengan kategori baik dengan persentase jawaban 42% yang berjumlah 42 responden dan kategori kurang dengan persentase 58% yang berjumlah 58 responden.

f. Distribusi Frekuensi Persepsi Manfaat

No	Persepsi Manfaat	F	Persentase (%)
1	Baik	60	60
2	Kurang	40	40
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat kunjungan neonatal dengan kategori baik dengan persentase jawaban 60% yang berjumlah 60 responden dan kategori kurang dengan persentase 40% yang berjumlah 40 responden.

g. Distribusi Frekuensi Persepsi Hambatan

No	Persepsi Hambatan	F	Persentase (%)
1	Baik	45	45
2	Kurang	55	55
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi hambatan kunjungan neonatal dengan kategori baik dengan persentase jawaban 45% yang berjumlah 45 responden dan kategori kurang dengan persentase 55% yang berjumlah 55 responden.

h. Distribusi Frekuensi Kunjungan Neonatal

No	Kunjungan Neonatal	F	Persentase (%)
1	KN Lengkap	14	14
2	KN Tidak Lengkap	86	86
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang melakukan kunjungan neonatal lengkap sesuai usianya yaitu kunjungan neonatal lengkap sebesar 14% atau 14 responden, dan yang melakukan kunjungan neonatal tidak lengkap sebesar 86% atau 86 responden.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Persepsi Keparahahan Dengan Kunjungan Neonatal

Kunjungan Neonatal			
Variabel	Koef. Korelasi	Sig (2-tailed)	Jumlah (n)
Persepsi Keparahahan	0,202	0,043	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi antara persepsi keparahan dengan kunjungan neonatal yaitu 0,202 dan nilai significant dari korelasi tersebut yaitu $0,043 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara persepsi keparahan dengan kunjungan neonatal ($\alpha=5\%$).

b. Hubungan Persepsi Manfaat Dengan Kunjungan Neonatal

Kunjungan Neonatal			
Variabel	Koef. Korelasi	Sig (2-tailed)	Jumlah (n)
Persepsi Manfaat	0,205	0,041	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi antara persepsi manfaat dengan kunjungan neonatal yaitu 0,205 dan nilai significant dari korelasi tersebut yaitu $0,041 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara persepsi manfaat dengan kunjungan neonatal ($\alpha=5\%$).

c. Hubungan Persepsi Hambatan Dengan Kunjungan Neonatal

Kunjungan Neonatal			
Variabel	Koef. Korelasi	Sig (2-tailed)	Jumlah (n)
Persepsi Hambatan	0,208	0,038	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi antara persepsi hambatan dengan kunjungan neonatal yaitu 0,208 dan nilai significant dari korelasi tersebut yaitu $0,038 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara persepsi hambatan dengan kunjungan neonatal ($\alpha=5\%$).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Persepsi Keparahahan Dengan Kunjungan Neonatal

Berdasarkan nilai dari sig (2-tailed) pada uji Rank Spearman sebesar 0,043, karena nilai p-value $< 0,05$ maka berdasarkan dasar pengambil keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, serta

untuk hasil koefisien korelasi sebesar 0,202 menunjukkan korelasi sedang. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ada hubungan antara persepsi keparahan dengan kunjungan neonatal di Wilayah Kerja Puskesmas Mojo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumawati et al yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan persepsi keparahan dengan kunjungan neonatal. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori dalam persepsi keparahan yaitu kategori baik dan kategori kurang. Kategori baik sebesar 42,0% dan kategori kurang sebesar 58,0%. Kategori kurang sebesar 58,0% yang artinya responden menganggap tingkat keseriusan dari tidak melakukan kunjungan neonatal.

2. Hubungan Persepsi Manfaat Dengan Kunjungan Neonatal

Berdasarkan nilai dari sig (2-tailed) pada uji Rank Spearman sebesar 0,041, karena nilai p-value < 0,05 maka berdasarkan dasar pengambil keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, serta untuk hasil koefisien korelasi sebesar 0,205 menunjukkan korelasi sedang. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ada hubungan antara persepsi manfaat dengan kunjungan neonatal di Wilayah Kerja Puskesmas Mojo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zuraida (2018) yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat dari sikap ibu terhadap bayi baru lahir berhubungan dengan kunjungan neonatal. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori dalam persepsi manfaat yaitu kategori baik dan kategori kurang. Kategori baik sebesar 60,0% dan kategori kurang sebesar 40,0%.

3. Hubungan Persepsi Hambatan Dengan Kunjungan Neonatal

Berdasarkan nilai dari sig (2-tailed) pada uji Rank Spearman sebesar 0,038, karena nilai p-value < 0,05 maka berdasarkan dasar pengambil keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, serta untuk hasil koefisien korelasi sebesar 0,208 menunjukkan korelasi sedang. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ada hubungan antara persepsi hambatan dengan kunjungan neonatal di Wilayah Kerja Puskesmas Mojo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dhahifa Rizky et al (2022) yang menunjukkan bahwa persepsi hambatan berhubungan dengan kunjungan neonatal. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori dalam persepsi hambatan yaitu kategori baik dan kategori kurang. Kategori baik sebesar 45,0% dan kategori kurang sebesar 55,0%. Kategori kurang sebesar 55,0% yang menunjukkan bahwa responden menganggap bahwa terdapat hambatan dalam melakukan kunjungan neonatal.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan neonatal di Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kabupaten Pematang Jaya. Hasil analisis menggunakan uji rank spearman diperoleh hasil persepsi keparahan nilai p-value 0,043, persepsi manfaat p-value 0,041, dan persepsi hambatan p-value 0,038. Berdasarkan hasil tersebut nilai p-value < 0,05 maka ada hubungan antara persepsi keparahan dengan kunjungan neonatal, ada hubungan antara persepsi manfaat dengan kunjungan neonatal, dan ada hubungan antara persepsi hambatan dengan kunjungan neonatal.

REFERENSI

1. Kemenkes RI. Lakip Kesga 2021. 2021;
2. Nurhayati I, Purnami RW, Nifas I, Neonatal K. Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Nifas Dalam Melakukan Kunjungan Neonatal. *J Kesehat Madani Med.* 2018;(2010).
3. Salasiah S. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Neonatal Di Puskesmas Kampung Baqa Samarinda Tahun 2018. *KESMAS UWIGAMA J Kesehat Masy.* 2018;4(1):38-48.
4. Keluarga DK. Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2019. Article. 2020;(Cakupan pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan):17.
5. Handayani S, Walandari L. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kunjungan Neonatal. *Babul Ilmi_Jurnal Ilm Multi Sci Kesehat [Internet].* 2019;11:35-43. Available from: <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/download/253/231>
6. Zuraida Z. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Neonatus Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan. *Hum Care J.* 2018;1(2).
7. Dan N, Nifas IBU, Wilayah DI, Puskesmas K. Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan. 2017;
8. Rahmawati A, Husodo BT, Shaluyiah Z. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Kunjungan Neonatal Di Wilayah. *J Kesehat Masy [Internet].* 2019;7(2):64-72. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/24782>

9. Departemen Kesehatan. Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021. Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2022;5201590(021):4. Available from: <https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>
10. Handayani S, Walandari L. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kunjungan Neonatal. Babul Ilmi_Jurnal Ilm Multi Sci Kesehat [Internet]. 2019;11:35-43. Available from: <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/download/253/231>